

**EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH IHYAUL ULUM MANYAR LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD IQBAL NASHRULLAH**  
**NIM. D01214016**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA : MUHAMMAD IQBAL NASHRULLAH  
NIM : D01214016  
JUDUL : EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN  
SANTUN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
IHYAUL ULUM MANYAR LAMONGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



**MUHAMMAD IQBAL NASHRULLAH**  
**D012104016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

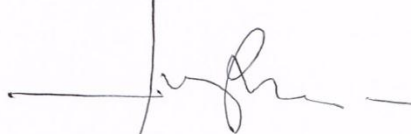
Skripsi oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL NASHRULLAH  
NIM : D01214016  
Judul : EFEKTIFITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM MANYAR  
LAMONGAN.

Skripsi Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

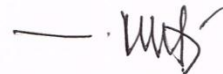
Surabaya, 24 Juni 2018

Pembimbing I



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag  
NIP. 197111081996031002

Pembimbing II



Dr. Rubaidi, M.Ag.  
NIP. 197106102000031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh MUHAMMAD IQBAL NASHRULLAH NIM. D01214016 ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP.196301231993031002

Pembimbing I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag  
NIP.197111081996031002

Pembimbing II

Dr. Rubaidi, M.Ag  
NIP. 197106102000031003

Penguji I

Dr. Syamsudin, M.Ag  
NIP. 196709121996031003

Penguji II

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag  
NIP. 197107221996031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD IQBAL NASHRULLAH  
NIM : D01214016  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : Sukaiqbal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN

PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM

MANYAR LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(M. Iqbal Nashrullah)  
*nara terang dan tanda tangan*































cita bangsa, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan (preambule) UUD 1945 itu sendiri.

Lebih lanjut amanah UUD 1945 itu dituangkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas, pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Lagi-lagi dalam ini ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendidik akhlak mulia.

Karena mendidik akhlak mulia menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, maka semua guru sebagai pendidik mesti mengarahkan proses pembelajaran yang dilakukannya ke tujuan pendidikan yang tertinggi dalam Sisdiknas di atas. Hal ini juga ditegaskan dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 6 bahwa “kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Manusia dilahirkan di dunia ini tanpa pengetahuan apapun, tetapi dalam kelahirannya manusia dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan. Dengan memfungsikan fitrah itu maka diharapkan manusia dapat belajar dari lingkungan dan masyarakat. Diantara tanda fitrah itu adalah Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling



proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Hal ini tidak terlepas dari figur seorang pendidik (guru), karena tanpa adanya pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Maka hal tersebut penting bagi guru meningkatkan keprofesionalan dirinya guna mengembangkan keintelektualannya serta kepribadiannya dalam dunia pendidikan.

Guru menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang guru dan dosen adalah: Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Proses pembelajaran agama Islam, terutama pembelajaran akidah akhlak, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabi'at maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik.

Untuk itu, peran guru tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya transfer of knowledge (memindahkan pengetahuan) dan transfer of skill (menyalurkan keterampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu































ini bertujuan agar proses penyampaian materi dapat berjalan secara teratur sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

- d. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar Salah satu indikator efektifitas proses pembelajaran dapat diketahui dengan jumlah unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Apabila unjuk kerja yang dihasilkan jumlahnya semakin banyak maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif
- e. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau jumlah unjuk kerja yang dihasilkan tapi juga dari segi kualitasnya, karena meskipun kuantitasnya baik tapi tidak berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Jadi harus ada relevansi antara kuantitas dan kualitas unjuk kerja agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan dengan pembahasan tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun diharapkan para peserta didik dapat berperilaku yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya, keluarga dan umat Islam seluruhnya.







































materi pelajaran atau bakat dalam aktivitas belajarnya. Maka itu dapat dibina agar anak tersebut menjadi siswa yang terbaik.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan aklak, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus bisa membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

Sedangkan guru tut wuri handayani. Soelaeman mengemukakan pendidik berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut di gugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap otoriter.

Membina peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami factor factor mempengaruhinya. Oleh karena itu, di sarankan kepada pendidik untuk melakukan hal hal sebaagai berikut.

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh taat aturan.
- 2) Memperlajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempertimbangkan lingkungan belajar dengan peserta didik.
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele tele.









Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan akhlak: yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimalkumi karena manusia merupakan mahluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

Sebagai teladan tentu prbadi apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkunganya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, bebrapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian:

- 1) Sikap dasar, postur psikologis yang akan Nampak dalam masalah masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubgungan antar manusia.
- 2) Bicara dan gaya bicara, penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 3) Kebiasaan bekerja
- 4) Sikap melalui pengalman dan kesalahn.
- 5) Pakaian, merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.



















penderitaan. Namun, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (conscious) menjadi semakin dominan.

Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (belief system), citra diri (self-image), dan kebiasaan (habit) yang unik. Jika system kepercayaan benar dan selaras, karakter baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaan tidak selaras,















































prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu, begitu juga menurut Hilway penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>69</sup> Jadi dapat diketahui bahwasannya penelitian ialah metode didalam penelitian yang dilakukan dengan cermat, teliti, kritis didalam mencari fakta dan prinsip-prinsip sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap suatu masalah. Sedangkan jenis penelitian ini ialah jenis hasil penelitian lapangan yang ditinjau dari jenis penelitian kuantitatif, dimana kuantitatif disini ialah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pola nalar deduktif-induktif, yaitu pola nalar yang berasal dari kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman penelitian.<sup>70</sup>

Dapat diketahui bahwasannya peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang data-data dan teknik analisisnya menggunakan angka atau statistik untuk menentukan hasilnya. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu kondisi yang sedang dialami peserta didik setelah menerima suatu perlakuan yang berbeda dari biasanya, dimana nanti data-data dan teknik analisisnya menggunakan angka atau statistik untuk menentukan hasilnya. Variabel Bebas/ X, yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas diberi lambang X. Variabel bebas yang dimaksud adalah Peran Guru Akidah Akhlak di MTs

---

<sup>69</sup> M. Mudlofar, *Metode Penelitian Pemahaman Metodologis ke Arah Aplikasi* (Surabaya: Lentera Cendekia, 2016), h.1.

<sup>70</sup> Masnur Muslich dan Maryaeni, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet. 2, h. 9.



























Melihat kenyataan ini maka tergeraklah suatu pemikiran dari tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bpk. KH. Abdul Mu'thi dan kepala desa manyar untuk membuat suatu rintisan lembaga pendidikan Formal.

Tepatnya tahun 1983 didirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang saat ini merupakan tuntutan zaman. Setelah anak-anak / Santri desa manyar menyelesaikan studinya di MI mereka bisa melanjutkan pendidikan ke MTsN Babat (bagi yang mampu ekonominya) bagi yang tidak bekerja di Sawah maupun pergi merantau ke luar Lamongan bahkan sampai ke Jakarta.

Kemudian timbullah gagasan dari bapak KH. Abdul Mu'thi yang dimusyawarahkan bersama bapak Kepala Desa beserta perangkatnya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum gedung yang digunakan adalah gedung Bali Desa lama yang letaknya sebelah utara Masjid (sekarang sudah tidak ada).

Tepatnya pada tanggal, 26 Juli 1983 Bpk. Moh. Fathul Aziz mengajukan permohonan ke Depag untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah, Alhamdulillah dapat direstui dan dikeluarkan izinya pada tahun itu juga.

MTs Ihyaul Ulum manyar pada waktu berdirinya hanya mempunyai 28 siswa, 11 Laki-laki dan 16 Perempuan dengan jumlah guru sebanyak 8 orang. Setahun kemudian barulah memiliki gedung sendiri sebanyak 3 lokald di atas tanah wakaf Bpk. KH. Abdul Mu'thi



- Propinsi : Jawa Timur
- No. Telp :-
5. NPWP Madrasah :
6. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. MUKAROM NUR Hs
7. No. Telp/Hp : 081333133360
8. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
9. Alamat Yayasan : Jl. Lamongrejo No. 07
10. No. Tlp Yayasan : 085230801010
11. No. Akte Pendirian :
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : Milik Sendiri
- b. Luas Tanah : 2.300 m<sup>2</sup>
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 1.318 m<sup>2</sup>
15. Data siswa dalam tiga tahun terakhir MTs Ihyaul Ulum

Tabel 4.1

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+ IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014 / 2015	64	3	67	3	71	3	202	9
2015/ 2016	75	3	79	3	70	3	224	9
2016/20 17	78	3	82	3	79	3	239	9









6	H. Zaenal Arifin, S.Pd	Lamongan	20 Agustus 1967	S1 / BPBK/UNSR OJI	Ke NU an
7	Moh.Muad Al Hakim S.Pd	Lamongan	12 Maret 1979	S1 / Bhs.indonesia/UNIDHA	Bhs.inggris
8	Uswatun Hasanah, S.Pd.	Lamongan	18 Maret 1980	S1/ Matematika/ UNISDA	Matematika
9	Fajar Iriana,S.Pd.	Manokwari	12 Mei 1975	S1/Bhs.inggris/UNIPA	Bhs.inggris
10	Mahrus Hasan. S.Pd.I	Lamongan	17 April 1980	S1/Tarbiyah/ UNISLA	Qurdist
11	Ahmad Saerozi, S.Pd	Lamongan	12 April 1979	S1 / Matematika/ UNIPA	Matematika
12	Mujib Hidayat	Lamongan	07 Agustus 1972	SMA	Shorof
13	Arifin Arisma, S. Pd.	Lamongan	08 Februari 1964	S1 / Bhs. Indonesia/U NIDHA	PKN
14	Dra. Sri Rahayu	Surabaya	19 Juli 1968	S1/Bhs.indonesia/UNESA	Bhs.indonesia
15	Istauhidah, S.Hum	Lamongan	17 Desember 1983	S1/ Sastra Arab/IAIN	Bhs. Arab
16	Moh.Khoiri Suqi,S.Pd.	Lamongan	29 Desember 1974	S1 / Bhs. Indonesia/U NIDHA	IPS
17	Bagus Prasetyo.U, S Pd.	Lamongan	03/04/1987	S1/Matematika/UNISDAH	IPA
18	Siti Sholihah, S.Pd	Lamongan	06 Juni 1986	S1 / Bhs. Indonesia/U NIDHA	Bhs. Indonesia/Prakarya
19	M.Fatkan	Lamongan	03 Agustus 1970	PONPES	Qurdist/ Nahwu
20	Turmudzi, S.Pd.I	Lamongan	22 Mei 1989	S1 / BPBK/IAIN	SKI/BP/ BK
21	Moh. Hasanuddin, S. Pd.I	Lamongan	16 Februari 1988	S1/Tarbiyah/	Akidah Akhlak
22	Hafidh, S. Pd.I	Lamongan	10/09/1982	S1/Tarbiyah/	Tajwid / Nahwu



















## Rekapitulasi Hasil Angket Perilaku Sopan Santun

## Tahap Pre Test

Tabel 4.6

No. Responden	Hasil angket
1	45
2	38
3	35
4	42
5	39
6	39
7	38
8	49
9	36
10	40
11	43
12	39
13	41
14	38
15	45
16	40
17	43
18	41
19	45
20	41
21	39
22	41
23	45
24	40
25	41
26	45
27	39
28	41
29	49
30	43
31	41
32	41
33	39
34	38
35	52
36	46
37	42







yang diajarnya. Hubungan batin ini dapat terjalin efektif bila sasaran utamanya menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa. Maka peran guru dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya. Kemudian jika sikap yang tidak sopan masih terulang, guru akidah akhlak bersama dengan para guru lainnya memberikan sebuah sanksi agar hal itu tidak dijadikan kebiasaan dalam bertutur kata dan bersikap yang tidak baik. Bentuk sanksi yang diberikan sanksi yaitu membaca juzz amma di lapangan. Guru akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum melakukan perannya sebagai pembimbing, yakni memotivasi dan memberinasihih kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata krama, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan, guru akidah akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. sebagai evaluator guru akidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi peserta didik yang melanggar tata tertib, seperti memotong rambut jika siswa berambut gondrong, menggantung celana jika celana tidak memenuhi aturan.



















4	19	41,30	23	50	4	8,69	0	0
5	17	36,95	28	60,86	1	2,17	0	0
6	12	26,08	34	73,91		0	0	0
7	17	36,95	29	63,04		0	0	0
8	20	43,47	26	56,52		0	0	0
9	19	41,30	27	58,69		0	0	0
10	10	21,73	25	54,34	7	15,21	4	8,69
11	11	23,91	19	41,30	14	30,43	2	4,34
12	16	34,78	30	65,21		0	0	0
13	18	39,13	28	60,86		0	0	0
14	16	34,78	28	60,86	2	4,34	0	0
15	13	28,26	28	60,86	5	10,86	0	0
16	16	34,78	26	56,52	4	8,69	0	0
17	12	26,08	28	60,86	6	13,04	0	0
18	15	32,60	26	56,52	5	10,86	0	0
19	12	26,08	29	63,04	5	10,86	0	0
20	18	39,13	26	56,52	2	4,34	0	
Jumlah	307		543		64		6	
Rata-rata persentase		33,65		59,016		6,9525		1,00

Untuk menyajikan data secara terperinci mengenai perilaku sopan santun siswa, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut, dengan melihat persentase dari jawaban A, B, C dan D, dimana jawaban A menjelaskan jawaban selalu, B jawaban sering, C jawaban kadang-kadang dan D adalah jawab tidak pernah, Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata persentase dari jawaban A adalah 33,65%, jawaban B adalah 59,016%, jawaban C adalah 6,95 % dan D adalah 1,00%.





















1. Hendaknya sebagai kepala sekolah bersama para guru mengadakan penyuluhan tentang pentingnya peran guru dalam membentuk sikap sopan santun dan cara mendidik yang baik untuk memberikan pemahaman yang positif terhadap guru dalam mendidik anak sesuai dengan psikologi anak yang didiknya.
2. Hendaknya sebagai guru agar lebih meningkatkan peranya terhadap anak didik terutama dalam hal pembentukan perilaku sopan santun, karena guru merupakan pendidik dan sebagai orang tua kedua dari peserta didik.
3. Hendaknya sebagai orang tua agar dapat memberikan motivasi dan didikan yang kuat untuk anaknya dalam pembentukan perilaku sopan santun karena keluarga merupakan pendidik yang utama bagi anak anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar tidak menjadi hasil karya ini sebagai pedoman mutlak yang mampu menggambarkan objek yang diteliti. Karenanya masih masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi metode pengambilan datanya maupun dari segi teknik pengambilan sampelnya, dan tidak menutup kemungkinan dari factor eksternal lain yang mampu mempengaruhinya.







